



KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KRISTIANI PESERTA DIDIK

Yumita Nappu¹, Nelci Oktavianti Manggi², Sri Mulyani³
Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang, Indonesia
mithanapu40@gmail.com

Submitted: 8 October 2025 Accepted: 9 October 2025 Published: 10 October 2025

Abstract

Christian Religious Education (CRE) teachers are not only responsible for teaching religious knowledge. More importantly, PAK teachers serve as living role models. Therefore, possessing superior personality competencies that can serve as a role model, demonstrating love, honesty, discipline, and responsibility, is a primary requirement for a Christian Religious Education (CRE) teacher. This study aims to analyze the role of teachers' personality competencies in shaping students' Christian character. The method used in this research is qualitative. Data collection was carried out through literature studies, drawing from various relevant literature sources. The research results indicate that the personality competence of Christian Religious Education (CRE) teachers is very important in shaping the Christian character of students. Teachers with strong personality competencies can create a conducive learning environment and serve as a real role model for students, enabling them to internalize Christian values. In the process of actualizing personality competencies, there are supporting factors such as a conducive school environment, parental support, professional training, and commitment to Christian values, as well as hindering factors such as lack of training, high workload, low motivation, and the influence of the social environment. Therefore, spiritual guidance and cooperation between schools, churches, and the community are needed so that Christian Religious Education teachers can optimally actualize their personality competencies in shaping students' Christian character.

Keywords: *Personality Competence; Christian Education Teachers; Christian Character*

Abstrak

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak hanya berperan sebagai pengajar pengetahuan agama. Namun lebih dari itu, Guru PAK berperan sebagai suri teladan yang hidup. Untuk itu, memiliki kompetensi kepribadian yang unggul, yang mampu menjadi teladan, memiliki kasih, jujur, disiplin, dan tanggung jawab menjadi syarat utama sebagai seorang Guru PAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kompetensi kepribadian guru PAK dalam membentuk karakter kristiani peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, dengan menggali dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat penting dalam membentuk karakter Kristiani peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menjadi teladan yang nyata bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Kristiani. Dalam proses aktualisasi kompetensi kepribadian, terdapat faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, pelatihan profesional, dan komitmen terhadap nilai Kristiani, serta faktor penghambat seperti kurangnya pelatihan, tingginya beban kerja,

rendahnya motivasi, dan pengaruh lingkungan sosial. Karena itu, diperlukan pembinaan spiritual dan kerja sama antara sekolah, gereja, dan masyarakat agar guru PAK dapat mengaktualisasikan kompetensi kepribadiannya secara optimal dalam membentuk karakter Kristiani peserta didik.

Keywords: Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter Kristiani

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini, berbagai tantangan sering dihadapi, salah satunya adalah karakter siswa. Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan berbagai kecerdasan manusia. Pendidikan merupakan kunci utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Selain itu, tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan potensi setiap individu agar memiliki nilai moral dan sosial sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan secara optimal. Pendidikan merupakan proses untuk mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang terampil. Dengan pendidikan, diharapkan siswa dapat menambah wawasan untuk mengembangkan talenta dalam dirinya sehingga bertumbuh menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab.¹ Hubungan antara guru dan siswa memiliki kedekatan yang erat, layaknya hubungan antara orang tua dan anak. Di lingkungan sekolah, guru berperan sebagai perpanjangan tangan orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membentuk karakter peserta didik agar berkembang dengan baik.

Pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam membentuk karakter peserta didik yang kelak menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan agama Kristen memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran Guru PAK sangat penting di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru PAK sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang peserta didik, khususnya terkait kepribadiannya. Salah satu penentu pentingnya keberhasilan pendidikan adalah peran seorang guru.²

¹ Nelci Oktavianti, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan, "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 68–92, <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.

² Yohana Silvia Rambe and Dorlan Naibaho, "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 02, no. 02 (2023): 201–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.70294/juperan.v2i02.274>.

Dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan, khususnya Pendidikan Agama Kristen (PAK), peran guru sangatlah vital karena selain sebagai penyampai ilmu agama, guru juga menjadi teladan dalam mengamalkan akan nilai-nilai Kristiani yang meliputi kasih, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kompetensi kepribadian guru PAK menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan karakter Kristiani peserta didik. Seorang guru yang memiliki kepribadian unggul selain menguasai materi pembelajaran, juga harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang nyata, mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam berbagai bidang kehidupannya.³ Guru adalah suri teladan bagi siswa dimanapun mereka berada, baik di keluarga, sekolah, Gereja, maupun lingkungan masyarakat.

Kepribadian guru yang kuat akan memengaruhi proses pembelajaran di kelas, sehingga menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam lingkungan yang positif akan memudahkan peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dan menjadikannya sebagai pegangan hidup. Sebaliknya, apabila guru kurang memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, sulit bagi siswa untuk memahami dan mengimplementasikan kepribadian guru menjadi sebuah keharusan yang bisa mencapai tujuan pendidikan karakter Kristiani yang utuh.⁴

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas guru. Khususnya kualitas guru PAK dalam membentuk karakter Kristiani siswa yang berintegritas dan mampu berperan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, penguatan kompetensi kepribadian guru bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga harus menjadi perhatian bersama seluruh kepentingan pendidikan agama agar tercipta generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan pada nilai-nilai iman Kristiani.⁵ Kompetensi kepribadian guru PAK dalam membentuk karakter Kristiani peserta didik, yang bertujuan menelaah peran krusial kompetensi kepribadian guru dalam proses pembentukan karakter peserta didik, dengan menggambarkan bagaimana guru PAK menghadapi dan mewujudkan nilai-nilai Kristiani melalui sikap, perilaku, serta

³ Juwinnar Dedy Kasingku, Mareike Seska, and Diana Lotulung, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk," *Jurnal Education* 10, no. 1 (2024): 331–39, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>.

⁴ Orpa Umbu Lado and Maria Titik Windarti, "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural," *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 68–82, <https://doi.org/10.62200/newlight.v2i2.129>.

⁵ Metra Kartini Simanungkalit, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Siswa Di SMK Negeri 1 Beringin," *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2 (2025): 69, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i2.760>.

keteladanan sehari-hari, mengungkap tantangan yang dihadapi dalam membina kepribadian Kristiani siswa di tengah perkembangan zaman, sekaligus memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru PAK agar lebih efektif membentuk peserta didik yang berintegritas, berakhlak mulia, dan berlandaskan iman Kristiani.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber kepustakaan baik buku maupun jurnal yang relevan. Analisis dilakukan berkaitan dengan kompetensi, kepribadian, pembentukan, dan karakter Guru PAK. Tujuannya untuk menggali bagaimana guru PAK mengaktualisasikan kompetensi kepribadian guru dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana hal tersebut bisa berdampak pada pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi dalam bahasa Yunani adalah “*Ikanoi*” yang artinya adalah kesanggupan atau kemampuan.⁶ Kompetensi merupakan dasar utama dari karakteristik seseorang yang mencerminkan cara berpikir dan berperilaku, menunjukkan konsistensi dalam menghadapi berbagai situasi. Dalam hal ini, kompetensi tidak dibangun secara instan, namun melalui proses untuk bertahan dalam jangka waktu yang relatif lama.⁷ Kompetensi merupakan kemampuan individu yang terkait dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai tujuan dan menghasilkan kinerja yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Kompetensi menuntut penguasaan materi atau bahan ajar secara teoritis, dan kemahiran untuk mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan secara efektif dalam situasi nyata, sehingga individu mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan profesi, kondisi, dan perkembangan zaman. Kompetensi diperoleh melalui berbagai proses, termasuk pendidikan formal, pelatihan, kursus, atau belajar mandiri dengan

⁶ Oktavianti, Sutrisno, and Putrawan, “Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen.”

⁷ Cindy Fatika Sari, Ibnu Malik Assajad, and Moch. Isa Ansori, “Kompetensi Individu (Individual Competence),” *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 201–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>.

memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Selain aspek fisik, emosional, dan mental, kompetensi juga melibatkan aspek spiritual, etika, dan nilai yang membentuk kebiasaan individu dalam berpikir dan bertindak. Individu yang kompeten tidak hanya mampu melakukan tugas secara profesional, tetapi juga dapat memberikan contoh dan teladan melalui perilaku dan sikapnya.

Dalam konteks pendidikan, kompetensi sangat penting karena menentukan kualitas hasil belajar dan pengembangan karakter peserta didik. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses belajar-mengajar berjalan dengan kondusif, memotivasi siswa, serta menumbuhkan sikap, nilai, dan karakter positif. Kompetensi juga berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan baru, sehingga seseorang dapat menjalankan tugasnya secara optimal, memenuhi standar yang ditetapkan, dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, kompetensi bukan hanya sekadar kemampuan teknis, tetapi juga mencerminkan kualitas pribadi yang matang, profesional, dan bertanggung jawab.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan antara “pengetahuan, keterampilan, dan perilaku” yang wajib “dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen” dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Guru adalah pendidik profesional. Tanggung jawab guru adalah “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, baik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah”. Dengan demikian, kompetensi guru dapat dipahami sebagai kumpulan kemampuan yang dimiliki guru untuk menjalankan tugasnya secara tepat dan efektif.⁸ Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh pendidik profesional untuk menunjukkan sifat dan perilaku yang baik, bijaksana, arif, dewasa, berwibawa, serta berakhlak mulia, sehingga menjadi contoh yang positif bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian Guru berperan penting dalam membentuk perilaku dan kinerja guru selama proses pembelajaran, karena guru dengan kepribadian matang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan memotivasi siswa, menanamkan karakter dan sikap positif. Selain itu, kepribadian guru akan terbentuk dari contoh nyata dan interaksi langsung dengan siswa.

⁸ Ahmad Arifai, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>.

Beberapa aspek utama dari kompetensi kepribadian Guru PAK meliputi: takut akan Tuhan, berkarakter yang mantap sesuai nilai-nilai Kristiani, stabil emosionalnya, bijaksana, memiliki kemampuan untuk menjadi teladan, mengevaluasi diri, mengembangkan diri. Dengan kemampuan ini, guru dapat memengaruhi prestasi belajar, sikap, gaya hidup, dan aspirasi siswa, sekaligus menjadi panutan dan sumber inspirasi di lingkungan pendidikan.⁹

b. Pengertian Kepribadian

Kepribadian dapat dipahami sebagai kecenderungan yang memengaruhi perilaku seseorang, yang terkait dengan pola pikir dan perasaan yang membedakan seseorang dari yang lain, serta cara seseorang dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri di dalam setiap lingkungannya. Ia bisa berasal dari faktor bawaan sejak lahir maupun terbentuk dari pengaruh lingkungan luar. Kepribadian mencakup ciri-ciri, cara berpikir, perasaan, serta perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain. Setiap individu memiliki pola kepribadian yang khas dan berbeda, sehingga tidak ada dua individu yang memiliki kepribadian yang sepenuhnya identik.¹⁰ Kepribadian sebagai suatu susunan dinamik dari aspek psikofisik (jiwa dan raga) dalam diri individu yang menentukan cara khas dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Sementara itu, kepribadian merupakan rangkaian unsur akal dan jiwa yang menyebabkan adanya perbedaan perilaku antara tiap individu. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter manusia. Kepribadian yang baik akan tercermin melalui karakter yang positif dalam praktik pendidikan. Dengan demikian, kompetensi kepribadian memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi perilaku yang ditampilkan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹¹

Dengan demikian, kepribadian meliputi segala bentuk perilaku, baik yang tampak secara lahiriah maupun yang tersembunyi secara batiniah. Artinya, kepribadian merupakan wujud dari ciri khas seseorang yang tercermin dalam pola sifat, kebiasaan, serta kecenderungan perilakunya. Misalnya, ada individu yang cenderung pemarah tetapi jujur dan rajin, ada pula yang sabar dan pendiam, tetapi tidak suka bergaul. Berbagai sifat, kebiasaan, dan minat inilah yang menunjukkan bentuk pola kepribadian setiap orang.¹²

⁹ Siti Hinda Syah et al., "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 96–103, <https://doi.org/httphttps://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8281>.

¹⁰ Nilma Zola and Mudjiran Mudjiran, "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2020): 88–93, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/120202701>.

¹¹ Hinda Syah et al., "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru."

¹² Hesti Setyodyah Lestari and Andia Kusuma Damayanti, *Psikologi Kepribadian (Jilid 1)*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024, https://repository.uniramalang.ac.id/id/eprint/1169/1/BUKU_PSIKOLOGI_KEPRIBADIAN_JILID_1.pdf.

c. Pengertian Guru

Guru ialah sosok pendidik profesional yang memiliki peran strategis dan berpengaruh besar dalam bidang pendidikan serta dalam membangun kehidupan berbangsa. Keberadaan guru tidak hanya dipahami sebagai pengajar ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pembimbing, pengarah, dan panutan yang mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam berbagai tradisi budaya, guru dimaknai dengan cara yang beragam, namun memiliki inti yang sama yaitu sebagai figur yang dipercaya dan diteladani. Kepribadian seorang guru menjadi sorotan karena ia berperan sebagai teladan dan panutan bagi peserta didik maupun masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu menjaga integritas diri dengan menjunjung tinggi profesionalisme, bersikap amanah, arif, dan bijaksana, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan masyarakat melalui kepribadian yang utuh, bukan yang terpecah.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru dipandang sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Peran tersebut tidak terbatas pada aspek pengetahuan saja, melainkan mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta mengembangkan kecerdasan spiritual, sosial, emosional, dan fisik peserta didik. Guru menjadi figur utama dalam proses pendidikan, sebab kehadirannya tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi atau media pembelajaran. Hubungan guru dan peserta didik bersifat erat, bahkan saling melengkapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru dipahami sebagai pribadi yang mendedikasikan dirinya bagi pengembangan potensi peserta didik sekaligus sebagai teladan hidup yang pengaruhnya akan terus membekas dalam diri murid sepanjang hayat.¹³

Kemampuan Kepribadian Sebagai Fondasi Transformasi Karakter

Kemampuan kepribadian seorang guru agama Kristen harus memiliki kemampuan untuk bisa menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan tindakan. Undang-undangan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menekankan akan integritas moral dan spiritual dalam pendidikan. Seorang guru yang kompeten tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Hal ini mendorong

¹³ M.Pd.I. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Dr. Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan* (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020).

¹⁴ Kanwil Kemenag Jatim, PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA, \ (Jakarta, issued 2010).

siswa untuk belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan guru. Sebagai contoh, guru yang konsisten menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab akan membangun kepercayaan dan penghormatan dari siswa, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk bisa meniru perilaku tersebut.

Pentingnya kompetensi kepribadian yang kelihatan jelas dari pengaruhnya dalam membangun hubungan yang penuh kepercayaan antar guru dan siswa. Misalnya, guru PAK yang menunjukkan secara konsisten, sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab akan menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran. Siswa merasa secara emosional dan terdorong untuk meneladani sikap guru. Selain itu, guru dengan pribadi yang matang mampu menyelesaikan konflik di kelas secara bijaksana, memberikan contoh bagaimana menghadapi masalah dengan cara yang konstruktif. Hal ini tidak hanya memperlancar pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup di luar sekolah dengan sikap positif. Guru juga menunjukkan empati dalam aktivitas sehari-hari. Empati membantu membangun ikatan emosional yang kuat dengan siswa sekaligus mendorong mereka mengembangkan kemampuan terhadap kebutuhan siswa, guru dapat membimbing mereka dalam pengembangan karakter yang lebih baik.¹⁵

Kemampuan guru sebagai pribadi yang stabil, mantap, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK yang memiliki kompetensi ini tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Kristiani antara lain, kasih, kejujuran, keadilan, pengampunan, tanggung jawab, disiplin, serta sikap dan perilaku yang konsisten.¹⁶ Kompetensi kepribadian ini mencakup kemampuan mengendalikan emosi, yang bersikap bijaksana, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan dengan ketenangan dan keyakinan. Guru dengan kepribadian kuat mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mampu memotivasi siswa untuk meneladani sikap positif yang diperlihatkan guru. Hal tersebut secara langsung memengaruhi proses pembentukan karakter religius dan moral siswa, sehingga mereka mampu menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dengan optimal. Selain daripada itu, kompetensi kepribadian guru juga berperan dalam membentuk hubungan yang positif antara

¹⁵ Daud Marsahata Simamora, "Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa Terhadap Pendidikan Agama Kristen," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 245–58, <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i4.418>.

¹⁶ Jenni Trimaya Lumbantoruan et al., "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Disekolah," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11227–86, <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/240>.

siswa dan orang tua, serta masyarakat, yang berdampak pada keberhasilan proses pendidikan serta pertumbuhan spiritual peserta didik secara menyeluruh.¹⁷

Guru Harus Menjadi Teladan Spiritual

Guru PAK memiliki penting dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Spiritualitas yang kuat dan dewasa akan berdampak langsung pada sikap dan tindakan seorang guru. Seorang pendidik Kristen dipanggil bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk menjadi penabur dan pelaku firman yang membawa perubahan nyata dalam kehidupan siswa.¹⁸ Keteladanan spiritual yang ditunjukkan oleh guru PAK bukan hanya aspek tambahan, melainkan merupakan fondasi yang sangat kuat. Keefektifan metode yang digunakan guru ini sangat berperan didalam menanamkan prinsip moral dan spiritual yang kuat pada peserta didik. Sebagai guru memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, dan berwibawa membuatnya lebih mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa, sesuai dengan firman Tuhan yang menegaskan bahwa seorang guru harus menunjukkan contoh dalam perkataan dan perbuatan mereka (1 Tim 4:12). Teladan yang ditunjukkan oleh guru tersebut merupakan cerminan dari kualitas moral yang tinggi dan tindakan yang sesuai dengan norma hukum sosial, dan agama.¹⁹ Siswa cenderung meniru perilaku seorang guru, sehingga kepribadian guru sangat perlu diperhatikan. Konsisten dalam tindakan-tindakan dan nilai-nilai yang telah diajarkan sangatlah penting. Dan guru yang konsisten akan membangun kepercayaan dan rasa hormat dari siswa, yang mendukung pembentukan karakter positif.

Guru agama Kristen diharapkan dapat menjadi sosok yang menginspirasi bagi para siswa. Tugas mereka bukan saja menyampaikan materi agama, tetapi juga memperlihatkan bagaimana cara mengaplikasikan nilai kristiani dalam wujud tindakan nyata. Melalui perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran Kristen, guru PAK menginspirasi siswa untuk menjalani hidup dengan integritas, kasih, dan prinsip-prinsip keagamaan yang kuat. Dengan memasukkan aspek spiritual dalam proses pembelajaran, guru PAK turut membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu, mereka memperkuat kesadaran karakter dan moral siswa dan

¹⁷ Yatinia Waruwu, "Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo," *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 01–12, <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i2.746>.

¹⁸ Maria Lidya Wenas et al., "Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.3>.

¹⁹ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0," *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46, <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>.

menumbuhkan semangat untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Kristen.²⁰ Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peran penting dalam membina peserta didik agar berkembang dengan iman, karakter, moral dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Guru PAK yang memiliki kemampuan spiritual yang baik, yang memengaruhi kehidupan peserta didik secara signifikan melalui proses pembelajaran agama Kristen. Hal ini memungkinkan siswa mengalami pertumbuhan iman yang nyata. Guru PAK bertanggung jawab membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami Alkitab secara benar dan mengembangkan pertumbuhan iman mereka dengan baik. Spiritual Kristen yang dimiliki guru PAK menjadikan mereka mampu mendidik melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Spiritualitas ini membentuk karakter baik yang selanjutnya mendorong perilaku baik yang dapat dicontohi oleh orang lain. Selain daripada itu, spiritualitas Kristen memungkinkan guru PAK dapat membangun hubungan yang inklusif dengan berbagai kalangan. Oleh karena itu, keteladanan spiritualitas guru PAK bukan hanya penting, melainkan juga menjadi hal yang sangat esensial dalam membimbing peserta didik bukan saja unggul secara akademik, tetapi kokoh secara moralitas dan spiritualitas.

Pribadi yang Stabil dan Dewasa

Bagi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), memiliki kepribadian yang kokoh, stabil, dan dewasa sangat penting agar mampu menghadapi tantangan pendidikan dengan bijaksana. Kepribadian yang matang membuat guru menjadi teladan dalam pengendalian diri, kesabaran, dan kebijaksanaan yang memberikan contoh positif bagi siswa. Guru dengan stabilitas emosional mampu menciptakan suasana kelas yang tenang sehingga lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar. Kedewasaan guru juga memungkinkan mereka menangani konflik dengan cara yang adil dan menyampaikan ajaran Kristen secara relevan dan mudah dipahami.

Dalam pribadi positif, guru tidak hanya membentuk kedisiplinan tetapi juga memperdalam pemahaman spiritual. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki keahlian dalam menuntun peserta didik agar dapat mengalami kehadiran Tuhan secara pribadi. Ketika kehidupan rohani peserta didik semakin bertumbuh dalam mengenal Tuhan, mereka akan memiliki kekuatan untuk melindungi diri dari pengaruh buruk kemajuan teknologi dan menghindari mudahnya mengakses serta melakukan hal-hal yang bertentangan dengan

²⁰ Melani Hotmaida Napitupulu and Dorlan Naibaho, "Guru PAK Dalam Membangun Spiritualitas Peserta Didik," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12973–81, <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/731>.

kehendak Tuhan.²¹ Dengan pribadi yang stabil dan dewasa, guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan menjadi sosok yang dapat dipercaya dan ditiru, dan mampu memberikan dampak positif yang besar dalam kehidupan siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Aktualisasi Kompetensi Kepribadian Guru PAK

Dalam proses aktualisasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan kompetensi kepribadian guru PAK. Pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat ini penting agar upaya pengembangan kepribadian guru PAK dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi aktualisasi kompetensi kepribadian guru PAK sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang mendukung perkembangan personal dan profesional guru, yang dapat membantu guru dalam mengaktualisasikan kompetensi kepribadian. Suasana kerja yang positif dan kolaboratif memperkuat etos kerja dan semangat guru.²²
- b. Dukungan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan guru, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan berdampak luas.²³
- c. Pelatihan dan pengembangan profesional. Pelatihan berkala yang fokus pada aspek kepribadian dan spiritual guru sangat penting untuk meningkatkan keteladanan dan kebijakan guru dalam kelas.
- d. Sumber daya pembelajaran dan fasilitas. Ketersediaan perangkat pendukung yang memadai, seperti bahan ajar dan media, dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif.²⁴

²¹ Agus Prihanto and Kadek Eunike Dwi Nirmala Putri, "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–15, <https://doi.org/10.62738/ej.v1i1.5>.

²² Barbara Green Winslet Bessie, Hendrik A.E. Lao, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Guru Terhadap Kinerja Dan Lingkungan Kerja*, Jurnal Pendidikan Dan Pemuridan Kristen Dan Katolik Volume 2, Nomor 2, Mei 2025, Hlm 10.

²³ Farida Isroani, dkk, *Pendidikan Inklusif*, (Cv. Aina Media Baswara: Jawa Barat, 2024), Hlm 48.

²⁴ Shoffan Shoffa, *Media Pembelajaran*, (Cv. Afasa Pustaka: Sumatra Barat, 2023), Hlm 63

- e. Komitmen dan keyakinan Guru terhadap nilai Kristiani. Guru yang memiliki keyakinan kuat dan internalisasi nilai-nilai Kristen menunjukkan konsistensi sikap dan tindakan yang dapat ditiru peserta didik.²⁵
2. Faktor Penghambat
 - a. Kurangnya Pelatihan Spesifik. Minimnya akses pada pelatihan yang menekankan pembentukan karakter dan kepribadian menghambat perkembangan kompetensi guru.²⁶
 - b. Lingkungan Sosial dan Budaya Yang Kurang Mendukung. Norma sosial dan lingkungan budaya tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristiani mempersulit guru untuk berperan sebagai teladan.
 - c. Hambatan Komunikasi. Kesulitan berkomunikasi dengan siswa, rekan guru, dan orang tua dapat mengurangi efektivitas guru dalam membangun hubungan yang harmonis.²⁷
 - d. Beban Kerja Tinggi. Tekanan tugas yang besar tanpa dukungan memadai dapat mengurangi semangat dan fokus guru dalam menjalankan peran kepribadian guru.
 - e. Kurangnya Motivasi dan Etos Kerja. Apabila guru kehilangan motivasi dan semangat kerja, maka aktualisasi kompetensi kepribadian dapat terhambat dan berdampak negatif pada siswa.²⁸

Dengan demikian, aktualisasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen di pengaruhi oleh factor pendukung maupun yang penghambat. Faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua dan masyarakat, serta komitmen spiritual guru menjadi fondasi penting dalam membentuk keteladanan dan integritas pribadi seorang pendidik Kristen. Sebaliknya, faktor penghambat seperti kurangnya pelatihan, beban kerja yang tinggi, dan lemahnya motivasi perlu diatasi melalui upaya pembinaan yang berkelanjutan. Namun, sinergi antara guru, lembaga pendidikan, gereja, sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan guru PAK dapat mengembangkan dan mewujudkan kompetensi kepribadiannya secara optimal dalam pelayanan pendidikan Kristen.

²⁵ Sinurmei Olifia Halawa, *Pengaruh Motivasi Dan Komitmen Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Peserta Didik*, Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia, Volume 10 Nomor 2, Desember 2024: 4

²⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

²⁷ Yatinia Waruwu, "Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo."

²⁸ Kiki Kurnia Sari, Jaryanto Jaryanto, and Binti Muchsini, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi Dan Keuangan Lembaga," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 2, no. 1 (2024): 14, <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.467>.

Optimalisasi kompetensi kepribadian guru PAK akan tercapai jika faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan penghambat dapat diminimalisir melalui kerja sama berbagai pihak yang terkait dalam dunia pendidikan.

Strategi Pengembangan dan Observasi Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Kristiani Peserta Didik

Pengembangan kompetensi kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Guru perlu menyadari posisinya sebagai seorang guru dan teladan yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam setiap sikap dan tindakannya. Pelatihan dan pembinaan yang berfokus pada aspek spiritual, moral, dan sosial yang menjadi sangat penting untuk mendukung guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan profesionalisme dan integritas tinggi. Pengembangan ini meliputi penguatan iman, kedewasaan emosional, keterampilan komunikasi, serta sikap keterbukaan dan empati kepada peserta didik. Untuk mengamati kompetensi kepribadian guru, pihak sekolah dan pemangku kepentingan dapat memakai metode seperti observasi langsung selama proses pembelajaran, evaluasi diri oleh guru, penilaian oleh rekan sejawat, serta wawancara dengan peserta didik dan orang tua. Pengamatan ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana guru mampu menampilkan kepribadian yang mantap, bijaksana, dan berakhlak mulia dalam interaksi pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menjadi dasar dalam merancang program pembinaan selanjutnya, sehingga kompetensi kepribadian guru terus berkembang dan memberi dampak positif pada pembentukan karakter Kristiani peserta didik.²⁹ Dengan demikian, pengembangan dan pengamatan kompetensi kepribadian guru PAK menjadi aspek yang penting, karena guru yang memiliki kepribadian matang, stabil, dan teladan mampu membimbing siswa secara menyeluruh. Hal ini tidak hanya membantu siswa mencapai prestasi akademik yang baik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai spiritual yang kuat, sehingga lahir generasi muda yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kualitas kepribadian.

KESIMPULAN

Kompetensi kepribadian Guru PAK adalah fondasi utama dalam membentuk kepribadian siswa untuk berkarakter sesuai nilai-nilai Kristiani. Guru PAK yang berkepribadian stabil, matang, dan berintegritas tidak hanya berperan sebagai pengajar. Lebih dari itu, Guru PAK harus dapat menjadi suri teladan yang hidup, sehingga apa yang

²⁹ Tri Hartanto, *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika Dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1* (Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2021).

dilakukan dapat mencerminkan nilai-nilai iman dalam tindakan nyata yang menerapkan nilai-nilai Kristiani. Sikap kasih, jujur, berintegritas, disiplin, dan tanggung jawab dapat dihidupi dalam kehidupannya. Kepribadian guru yang kuat berpengaruh terhadap suasana di lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat mempermudah peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara optimal. Keberhasilan aktualisasi kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti lingkungan sekolah yang mendukung, pelatihan profesional, serta dukungan orang tua dan masyarakat, spesifik dan motivasi yang menurun. Oleh karena itu, pengembangan dan pengamatan yang berlangsung secara berkelanjutan dengan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, guna mewujudkan pembentukan karakter Kristiani yang utuh dan membangun generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan berlandaskan iman Kristen.

REFERENSI

- Arifai, Ahmad. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 1 (2018): 27–38. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i1.21>.
- Daud Marsahata Simamora. "Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa Terhadap Pendidikan Agama Kristen." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 245–58. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i4.418>.
- Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Hartanto, Tri. *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika Dan Pendidikan Agama Kristen Jilid-1*. Luwuk: Pustaka Star's Lub, 2021.
- Hinda Syah, Siti, Ovi Sakti Cahyaningtyas, Dwi Astuti, and Suwarni. "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 96–103. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8281>.
- Jatim, Kanwil Kemenag. PERATURAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA. \. Jakarta, issued 2010.

- Kasingku, Juwinner Dedy, Mareike Seska, and Diana Lotulung. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentu." *Jurnal Education* 10, no. 1 (2024): 331–39.
<https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>.
- Lestari, Hesti Setyodyah, and Andia Kusuma Damayanti. *Psikologi Kepribadian (Jilid 1). Universitas Muhammadiyah Malang*, 2024.
https://repository.uniramalang.ac.id/id/eprint/1169/1/BUKU_PSIKOLOGI_KEPRIBADIAN_JILID_1.pdf.
- Lumbantoruan, Jenni Trimaya, Harni Rospita Nababan, Henni Jannimar, Sonya Sitompul, and Dorlan Naibaho. "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Disekolah." *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11227–86.
<https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/240>.
- Napitupulu, Melani Hotmaida, and Dorlan Naibaho. "Guru PAK Dalam Membangun Spiritualitas Peserta Didik." *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12973–81.
<https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/731>.
- Oktavianti, Nelci, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan. "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 68–92.
<https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.
- Orpa Umbu Lado, and Maria Titik Windarti. "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural." *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 68–82.
<https://doi.org/10.62200/newlight.v2i2.129>.
- Prihanto, Agus, and Kadek Eunike Dwi Nirmala Putri. "Pentingnya Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0." *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–15.
<https://doi.org/10.62738/ej.v1i1.5>.
- Rambe, Yohana Silvia, and Dorlan Naibaho. "Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 02, no. 02 (2023): 201–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70294/juperan.v2i02.274>.

- Sari, Cindy Fatika, Ibnu Malik Assajad, and Moch. Isa Ansori. "Kompetensi Individu (Individual Competence)." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 4, no. 1 (2023): 201–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>.
- Sari, Kiki Kurnia, Jaryanto Jaryanto, and Binti Muchsini. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Akuntansi Dan Keuangan Lembaga." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 2, no. 1 (2024): 14. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.467>.
- Simanungkalit, Metra Kartini. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kristiani Siswa Di SMK Negeri 1 Beringin." *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2 (2025): 69. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i2.760>.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didache: Journal of Christian Education* 5, no. 1 (2024): 22–46. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>.
- Wenas, Maria Lidya, Elsi Susanti Br Simamora, Maharin Maharin, Joni Apri Candra, and Rifka Priskila. "Nilai-Nilai Kristiani Bagi Kompetensi Kepribadian Guru." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i1.3>.
- Yatinia Waruwu. "Kompetensi Kepribadian Guru PAK Dalam Menerapkan Norma Religius Untuk Membentuk Karakter Siswa SMA Idanogawo." *Sukacita : Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 01–12. <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i2.746>.
- Zola, Nilma, and Mudjiran Mudjiran. "Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2020): 88–93. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29210/120202701>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.